

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan dan budaya merupakan dua komponen yang tidak dapat dipisahkan atau sesuatu yang saling berkaitan. Budaya merupakan kebiasaan sosial yang diwariskan secara turun temurun yang telah menjadi ciri khas dari suatu daerah. Pernyataan tersebut sejalan dengan Normina (2017, p. 27) yang mengatakan bahwa Pendidikan dan Kebudayaan merupakan suatu hal yang berintegrasi, pendidikan merupakan proses transfer kebudayaan dan sebagai cermin nilai-nilai kebudayaan. Disini tampak bahwa pewarisan budaya tidak semata-mata mengekalkan budaya secara estafet. Pendidikan justru mempunyai tugas menyiapkan peserta didik untuk hari esok (Tirtarahardja & Sulo, 2018, p. 33)

Sedangkan UU No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 yang menyatakan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Undang-Undang No.20 Tahun 2003 di jelaskan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta masyarakat bangsa yang berintegritas dalam arti mencerdaskan kehidupan bangsa, dengan tujuan mengembangkan kapasitas peserta didik untuk menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan

Yang Maha Esa, berakhlak mulia, orang yang bugar, berwawasan, kompeten, imajinatif, dan mandiri, serta warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab (Irwan & Hasnawi, 2021, p. 236). Pendidikan merupakan proses pembelajaran yang dilakukan oleh seseorang untuk memahami hal-hal yang sebelumnya tidak tahu menjadi tahu dan untuk menjadikan manusia lebih baik dari sebelumnya. Melalui pendidikan seseorang juga bisa menjadi orang yang berakhlak baik, berfikir kritis dan dapat berguna untuk masa depan bangsa, itulah mengapa pendidikan itu penting bagi anak-anak terutama anak-anak usia dini. Di dalam pendidikan formal di Indonesia di tempuh seseorang dari jenjang TK, SD, SMP, dan SMK/SMK

Pendidikan Sekolah Dasar merupakan Pendidikan Dasar siswa. Pendidikan dasar merupakan pondasi yang menjadi dasar bagi jenjang pendidikan berikutnya. Pendidikan dasar berlangsung di Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau bentuk pendidikan lain yang sejenis. Dalam pendidikan sekolah dasar, siswa harus menguasai berbagai mata pelajaran seperti agama dan perilaku, kewarganegaraan, bahasa Indonesia, matematika, ilmu pengetahuan alam (IPA), ilmu pengetahuan sosial (IPS), seni dan kerajinan, dan pendidikan jasmani. olahraga dan kesehatan (Permana, Aryaningrum, & Dedy, 2020).

Adapun penjelasan lebih lanjut mengenai Pendidikan Sekolah Dasar yaitu pendidikan yang memberikan, menumbuhkan serta mempersiapkan peserta didik untuk menempuh pendidikan menengah. Dimana melalui pelajaran-pelajaran yang diajarkan dan juga sikap yang dibentuk dapat menjadi bekal siswa untuk hidup di tengah masyarakat. Di sekolah dasar pembelajaran berbentuk tematik saat ini

telah disesuaikan dengan kurikulum 2013. Pembelajaran tematik telah dirancang dengan tema-tema tertentu. Salah satu mata pelajaran di dalam jaringan tema pada pembelajaran tematik adalah PPKn (Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan).

Di Indonesia Pendidikan Kewarganegaraan merupakan sebuah upaya untuk meningkatkan kemampuan para peserta didik untuk menghayati, memahami serta dapat mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila sebagai dasar perilaku dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, sehingga dapat menjadi warga negara yang bertanggung jawab dan juga dapat diandalkan (Trisiana, 2020, p. 34). Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan adalah dimana dalam proses belajar peserta didik di kenalkan tentang warga negara atau masyarakat, termasuk kebhinekaan dan sosial budaya, serta diajarkan budi pekerti yang baik dan berpikir kritis. Maksudnya, keragaman budaya sangat di penting dipelajari oleh peserta didik untuk mengenal dan dapat terjadinya kerukunan antar masyarakat meskipun banyak perbedaan.

Didalam proses mengajar terdapat lima kompoonen yang penting dalam proses mengajar yaitu adalah tujuan, materi, metode, media, dan evaluasi pembelajaran Audie (2019, p. 587). Agar proses pembelajaran dapat berlangsung dengan efektif maka proses pembelajarn tersebut harus mempunyai tujuan yang dicapai, materi yang akan di ajarkan harus sesuai dengan KD dan Indikator, metode yang digunakan harus efektif, evaluasi di akhir pembelajaran dan menggunakan media pembelajaran.

Media pembelajaran merupakan alat yang digunakan oleh pendidik dalam proses pembelajaran untuk mempermudah siswa agar memahami materi pembelajaran. Sejalan dengan itu Luthfiyanti & Sukmawarti (2022, p. 62) Menjelaskan bahwa Media pembelajaran merupakan alat, sarana prasarana, dan perantara serta penghubung untuk menyebar, menyampaikan pesan, guna merangsang pikiran, perhatian dan minat siswa sehingga proses belajar berjalan lancar.

Penggunaan media pembelajaran selain untuk mempermudah pendidik menyampaikan materi kepada peserta didik tetapi penggunaan media pembelajaran membantu untuk meningkatkan motivasi siswa untuk belajar lebih interaktif dan lebih aktif didalam kelas sehingga adanya umpan-balik terhadap pendidik dan peserta didik. Ada banyak sekali media yang dapat dimanfaatkan oleh pendidik untuk mempermudah kegiatan pembelajaran, tetapi media tersebut harus sesuai dengan kriteria dan juga sesuai dengan pembelajaran yang di ajarkan. Salah satu media yang dapat digunakan adalah media visual 3 dimensi yang berbentuk Media miniatur di mana penggunaan media ini dapat menggantikan objek sebenarnya yang tidak memungkinkan untuk dibawa ke dalam kelas dan juga mempermudah ingatan siswa karena melihat secara langsung yang dimaksud atau yang di jelaskan oleh pendidik. Dengan adanya media miniatur budaya kegiatan pembelajaran pada pembelajaran PPKn Materi IndahNya Keragaman Budaya Negeriku tema 7 IndahNya Keragaman Negeriku, dimana media miniatur budaya dapat menarik perhatian peserta didik karena tidak menggunakan kata-kata verbal saja yang menjadi penyebab utama peserta didik mengalami

kebosanan, namun juga langsung mengamati, dan mendemonstarsikan pelajaran yang sedang berlangsung.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti di SD Negeri 7 Palembang selama PPL dan juga melalui observasi awal yang berlangsung 1 minggu bertepatan di hari senin sampai sabtu tanggal 12-17 februari 2023 di dapatkan data dari hasil wawancara dengan guru kelas IV yaitu Ibu Ernawati S.Pd. Adapun Ibu Ernawati mengatakan bahwa media pembelajaran memang sangat penting dalam proses pembelajaran kerena media dapat membangkitkan semangat siswa untuk belajar sehingga pembelajaran menjadi menyenangkan. Ia juga mengatakan bahwa dalam proses pembelajarannya belum menggunakan media seperti media miniatur budaya, namun media yang digunakan seadanya seperti media gambar saja, salah satu kendalanya adalah keterbatasan waktu dalam mempersiapkan media pembelajaran. Guru masih banyak menggunakan cara pembelajaran pada umumnya yaitu menyampaikan materi dalam buku tema hanya dengan metode ceramah saja tanpa adanya media pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka dibutuhkan media yang mampu memberikan pembelajaran yang kontekstual bagi peserta didik. Salah satu media yang mampu mengatasi permasalahan tersebut berupa penggunaan media konkret yang menyerupai miniatur budaya sumatera selatan. Penggunaan media miniatur dinyatkan sesuai dengan materi keragaman budaya negeriku dikarenakan media miniatur menggabungkan beberapa media menjadi satu kesatuan, selain itu dengan menggunakan media miniatur guru mampu mengembangkan pembelajaran yang kontekstual serta menyajikan informasi yang dapat dilihat,

disentuh, sehingga memungkinkan peserta didik dapat mengingat materi yang diajarkan secara maksimal

Dalam mengembangkan media miniatur untuk pembelajaran kelas IV SD, dapat dilakukan dengan menciptakan berbagai ciri khas budaya sumatera selatan. Dibuku tema 7 kelas IV hanya terdapat pembahasan keragaman budaya secara umum atau menyeluruh serta tidak mengarah ke dalam budaya sumatera selatan, dengan menggunakan media miniatur ini peserta didik akan mengetahui keragaman budaya daerah yang ada di sumatera selatan yang meliputi rumah adat, pakaian adat, alat musik daerah, makanan daerah dan juga senjata dari daerah sumatera selatan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik melakukan sebuah penelitian yang berjudul **“Pengembangan Media Miniatur Budaya Sumatera Selatan Pada Pembelajaran PPKn di Kelas IV SD**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka identifikasi masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Media pembelajaran PPKn dalam Tema Indahya Keragaman di Negeriku Subtema 2 Indahya Keragaman Budaya Negeriku masih belum efektif dan berinovasi, yang mengakibatkan peserta didik mudah merasa bosan dan jenuh.
- b. Media yang digunakan yaitu media gambar namun penggunaannya belum maksimal karena kurang menariknya gambar dan minimnya gambar yang disediakan.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi yang dijelaskan diatas, di dapatkan permasalahan pada pembelajaran PPKn di kelas IV SD Negeri 7 Palembang yaitu pada media pembelajaran belum menggunakan media pembelajaran yang kreatif dan inovatif serta belum bervariasi sehingga membuat peserta didik kurang tertarik. Oleh karena itu peneliti akan merancang atau membuat produk yang berinovasi dan kreatif berbentuk media pembelajaran miniatur budaya sumatera selatan guna membuat peserta didik lebih aktif juga membuat peserta didik memiliki ketertarikan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Aspek yang diteliti dalam penelitian ini meliputi kevalidan dan kepraktisan media miniatur yang telah di kembangkan.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka masalah dapat dirumuskan yaitu:

- a. Bagaimana pengembangan media miniatur budaya sumatera selatan yang valid pada mata pembelajaran PPKn Tema 7 Subtema 2 kelas IV SD?
- b. Bagaimana pengembangan media miniatur budaya sumatera selatan yang praktis pada mata pelajaran PPKn Tema 7 Subtema 2 kelas IV SD?

1.5 Tujuan Pengembangan

Tujuan penelitian ini terkait dengan rumusan masalah diatas adalah sebagai berikut:

- a. Untuk menghasilkan media miniatur budaya sumatera selatan pada mata pelajaran PPKn Tema 7 Subtema 2 untuk kelas IV SD yang valid

- b. Untuk menghasilkan media miniatur budaya sumatera selatan pada mata pelajaran PPKn Tema 7 Subtema 2 untuk kelas IV SD yang praktis

1.6 Kegunaan Hasil Penelitian

Adapun kegunaan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Kegunaan teoritis

Dapat membantu menjadi referensi untuk pendidik dan juga sebagai pengembangan media pembelajaran miniatur dapat meningkatkan minat belajar peserta didik.

- b. Kegunaan Praktis

Kegunaan praktis pada penelitian ini bermanfaat sebagai pihak, yaitu bagi peserta didik, pendidik, sekolah dan penulis selanjutnya.

- 1) Bagi peserta didik

Penelitian ini dapat menjadi berguna bagi peserta didik, media miniatur dapat digunakan sebagai media pembelajaran dalam meningkatkan minat belajar peserta didik serta terciptanya suasana pembelajaran yang menyenangkan dan diharapkan peserta didik mampu memahami materi keragaman budaya dengan menggunakan media miniatur budaya sumatera selatan.

- 2) Bagi pendidik

Sebagai referensi dalam menggunakan media pembelajaran dan memotivasi pendidik untuk mengembangkan media pembelajaran serta dapat tercapainya tujuan pembelajaran di kelas

- 3) Bagi sekolah

Penelitian ini dapat memberikan masukan dan wawasan dalam kegiatan pembelajaran. Serta dapat menjadikan pembelajaran yang menarik dan kreatif dengan menggunakan media miniatur

4) Bagi penulis

Penelitian ini dapat memberikan pengalaman agar dapat mengembangkan media pembelajaran yang lainnya.

1.7 Spesifikasi Produk yang dikembangkan

Produk media pembelajaran miniatur yang akan dihasilkan dalam penelitian dan pengembangan media miniatur budaya sumatera selatan pada mata pelajaran PPKn untuk kelas IV SD memiliki spesifikasi produk yang dikembangkan sebagai berikut:

- a. Produk yang dihasilkan berupa media konkret (nyata) yang mengarah pada khusus kebudayaan sumatera selatan.
- b. Produk yang dihasilkan berupa media miniatur rumah adat, pakaian adat, alat musik tradisional, makanan tradisional dan senjata tradisional sumatera selatan.
- c. Produk yang dibuat di susun diatas papan triplek yang berukuran 70cm×70cm di lapisi dengan kain flanel warna hijau.